

APPENDICES

Appendix 01: Data Validation Letter



UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
 FAKULTAS TEKNIK DAN KEJURUAN
 BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA

sekretariat: Jalan Udayana No. 11, Singaraja, Bali 81116 Telp. (0362) 22570

SURAT PERNYATAAN

No. 25/i/BEMFTK/VI.6/II/2025

Dalam kegiatan Malam Gelar Seni Pagelaran Akhir Tahun TWEAK 7 dan 8, Fakultas Teknik dan Kejuruan, dengan ini menyatakan data terkait penjualan tiket yang dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : 1. TWEAK 7: Sabtu, 3 Desember 2022
 2. TWEAK 8: Minggu, 10 Desember 2023
 Lokasi Acara : Lapangan Sepak Bola Kampus Tengah Undiksha

Adalah benar dan sesuai dengan fakta sebagaimana tercantum dalam laporan penjualan kami. Adapun data penjualan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Jumlah tiket yang terjual : 1. TWEAK 7: 2.417 tiket
 2. TWEAK 8: 3.226 tiket
 Metode penjualan : Offline

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja, 7 Februari 2025

Ketua BEM FTK,


 Restu Cahyana
 215101035

Appendix 02: Interview Transcript

Interview Transcript 1

Date : 26 Januari 2025
Location : Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha

Informant Profile 1

Name : I Kadek Bayu Danu Artha
NIM : 2115101025
Gender : Male
Age : 21
Position : Treasurer TWEAK 7 & TWEAK 8

Interview Result

Author : Apakah setiap kegiatan MGS nanti akan selalu dilakukan penjualan tiket atau tiketnya akan digratiskan?
Informant : Tentu, penjualan tiket akan terus dilakukan karena pengadaan MGS sendiri seharusnya tidak menggunakan dana kas BEM. Jadi, itu murni kegiatan wirausaha anggota BEM.

Author : Bagaimana alur proses penjualan tiket MGS dilakukan selama ini?
Informant : Sejauh ini, penjualan tiket dilakukan secara offline, atau mereka dapat melakukan pemesanan melalui panitia melalui chat pribadi.

Author : Apakah ada pembagian tiket berdasarkan kategori?
Informant : Tentu ada. Biasanya ada tahapan, minimal tiga, yaitu: Presale 1, Presale 2, dan kemudian OTS (On the Spot) atau pembelian di tempat.

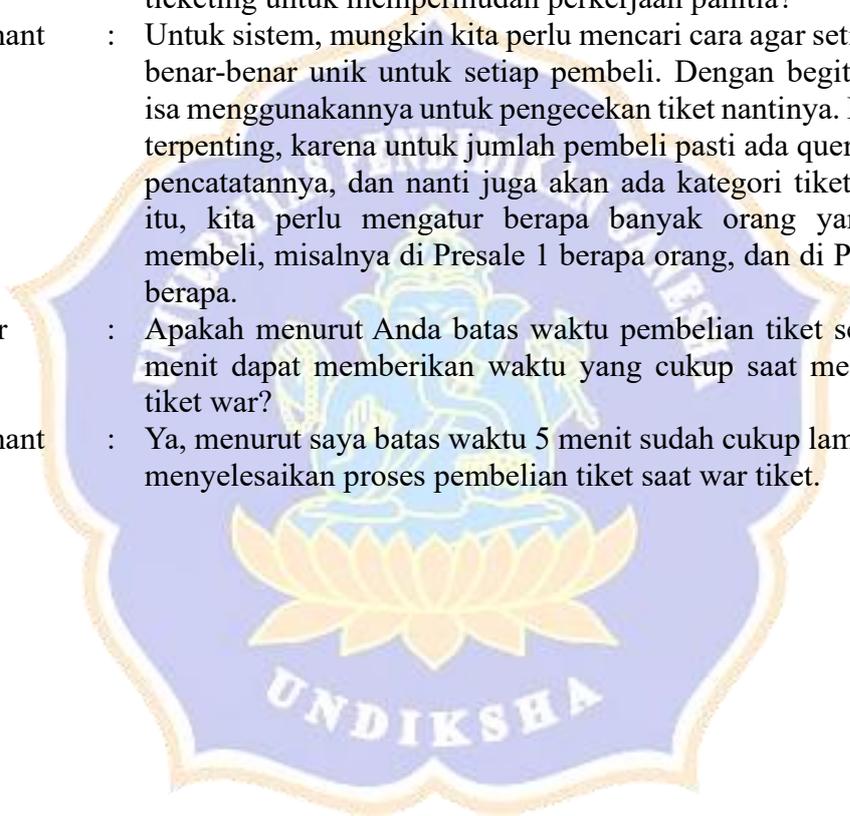
Author : Apakah ada jadwal atau batas waktu tertentu untuk pembelian tiket?
Informant : Tentunya ada. Biasanya, H-1 sebelum kegiatan, penjualan tiket presale sudah dihentikan. Untuk mulai penjualan tiket itu sendiri, tergantung kapan panitia siap menjual tiket. Perkiraan waktu penjualannya biasanya selama sekitar satu bulan.

Author : Berapa jumlah tiket yang biasanya dicetak untuk acara sebelumnya?
Informant : Dari data sebelumnya, penjualan tiket berkisar antara 2.500 hingga 4000 tiket, tergantung pada artis dan kondisi lapangan. Jadi, maksimal ada 4000 tiket yang sudah dicetak. TWEAK 7 mencetak lebih sedikit, sedangkan TWEAK 8 hampir mencapai 4000 tiket.

Author : Apakah tiket selalu habis atau ada yang tersisa?
Informant : Dari pengalaman TWEAK 7 dan 8, selalu ada sisa tiket. Untuk TWEAK 7, tiket yang habis sekitar 2.500-an, sementara untuk TWEAK 8, sekitar 3.200 atau 3.300 tiket yang habis.

- Author : Siapa saja yang terlibat dalam proses penjualan tiket? dan apa tugas masing-masing pihak?
- Informant : Secara struktur, ada panitia khusus yang handle penjualan tiket, namun semua panitia nantinya diwajibkan untuk menjual tiket dalam jumlah terbatas, mungkin sekitar 5 tiket per panitia. Selain itu, pada TWEAK 8, ada bonus bagi panitia yang berhasil menjual lebih dari tiket yang diwajibkan. Namun, ada juga sie yang mengurus percetakan dan penjualan tiket.
- Author : Bagaimana cara pencatatan penjualan tiket dilakukan?
- Informant : Pencatatan tiket dilakukan secara manual menggunakan Excel, di mana setiap panitia dicatat sudah menerima lima tiket untuk dijual. Untuk panitia yang ingin menjual lebih dari lima tiket, pencatatannya akan dilakukan secara manual lagi.
- Author : Apakah pernah terjadi kesalahan dalam pencatatan jumlah tiket?, Jika ya, bagaimana cara mengatasinya?
- Informant : Untuk pencatatan tiket, sejauh ini tidak ada masalah terkait jumlah tiket yang dicetak. Namun, karena pencatatannya manual, mungkin ada kejadian seperti lupa mencatat. Hal ini lebih disebabkan oleh human error.
- Author : Apa kendala yang dihadapi saat penjualan tiket?
- Informant : Kendala utamanya adalah karena pencatatan manual, jadi kadang kita tidak tahu berapa tiket yang sudah terjual. Biasanya, kita baru tahu jumlahnya diakhir, saat menghitung sisa tiket.
- Author : Apakah pernah ada antrean panjang atau banyak permintaan saat menjual tiket?
- Informant : Jika antreannya panjang, karena pemesanan bisa dilakukan lewat chat secara personal, kadang ada panitia yang tiba-tiba meminta seratus atau dua ratus tiket, mungkin karena banyak yang memesan melalui dia.
- Author : Bagaimana cara mengelola pembeli dalam jumlah besar pada waktu yang bersamaan?
- Informant : Biasanya, di awal-awal penjualan memang sering chaos, terutama bagi panitia yang handle penjualan tiket, karena WA mereka sering kena spam. Banyak yang protes kenapa tidak dapat tiket, sehingga mereka terus melakukan spam. Untuk cara mengelolanya, biasanya panitia membalas pesan satu per satu.
- Author : Berdasarkan penjelasan tadi, berarti ada keluhan dari pembeli?
- Informant : Iya, ada. Kadang kan lama direspon.
- Author : Apa evaluasi dari proses penjualan tiket yang selama ini dilakukan?
- Informant : Terkait evaluasi, dari sisi saya, terutama di bagian pencatatan, memang di sana yang sering terjadi masalah, seperti lupa mencatat atau tidak diketahui secara langsung. Biasanya kita baru tahu yang habis di akhir. Selain itu, dalam penjualan, kadang banyak orang yang mencari tiket dan masih menunggu respons dari panitia. Hal ini pun bukan hanya terjadi pada satu

- panitia, tetapi beberapa panitia, karena banyak yang menjual tiket.
- Author : Bagaimana pendapat anda terkait penggunaan sistem digital untuk menggantikan proses penjualan tiket secara manual?
- Informant : Dengan sistem digital, mungkin akan memberikan respons yang lebih baik, baik dari sisi pembeli maupun dari pihak kita. Kita bisa lebih cepat tahu, misalnya, sudah berapa tiket yang terjual atau berapa orang yang sudah melakukan pemesanan atau pembelian tiket. Jadi, kita bisa lebih mudah mengetahui pemasukan kita dan berapa uang yang sudah masuk. Selain itu, dari sisi pembeli, mereka juga mungkin tidak perlu menunggu karena proses pembelian sudah lebih cepat dan langsung.
- Author : Apa saja fitur yang menurut anda harus ada pada sistem e-ticketing untuk mempermudah pekerjaan panitia?
- Informant : Untuk sistem, mungkin kita perlu mencari cara agar setiap tiket benar-benar unik untuk setiap pembeli. Dengan begitu, kita bisa menggunakannya untuk pengecekan tiket nantinya. Itu yang terpenting, karena untuk jumlah pembeli pasti ada query untuk pencatatannya, dan nanti juga akan ada kategori tiket. Selain itu, kita perlu mengatur berapa banyak orang yang bisa membeli, misalnya di Presale 1 berapa orang, dan di Presale 2 berapa.
- Author : Apakah menurut Anda batas waktu pembelian tiket selama 5 menit dapat memberikan waktu yang cukup saat melakukan tiket war?
- Informant : Ya, menurut saya batas waktu 5 menit sudah cukup lama untuk menyelesaikan proses pembelian tiket saat war tiket.



Appendix 03: Author's Interview Documentation with Informants



Figure 1. Interview With I Kadek Bayu Danu Artha

Appendix 04: Event Ticket Promotion Documents



Figure 2. Pagelaran Akhir Tahun 2022 Flyer



Figure 3. Pagelaran Akhir Tahun 2023 Flyer

Appendix 05: Source Code

GitHub Repository: <https://github.com/PjAsta05/EventU>

BIOGRAPHY



Kadek Puja Astawa was born in Singaraja City, Buleleng District, Buleleng Regency on July 25, 2003. The author is the second child of Mr. I Nyoman Suparta and Mrs. Ni Komang Sumawati. The author is Hindu and an Indonesian citizen. The author began his educational journey at Ceria Asih Kindergarten in 2008 and completed it in 2009. He then attended SD Negeri 1 Kaliuntu from 2009 to 2015. For his next education, he studies at SMP Negeri 1 Singaraja from 2015 to 2018, followed by SMK Negeri 3 Singaraja from 2018 to 2021, where he majored in Computer and Networking Engineering. The author continued his higher education at Universitas Pendidikan Ganesha, enrolling in the Bachelor's Degree Program in Computer Science Study Program under the Faculty of Engineering and Vocational Studies from 2021 until the writing of this undergraduate thesis.

